

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan masalah serius di negara berkembang. Data badan kesehatan dunia (World Health Organization), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. (WHO, 2018)

Pada tahun 2022 di Indonesia, prevalensi BBLR sebesar 3,3% dimana Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi dengan prevalensi BBLR yang cukup tinggi. BBLR juga menjadi penyumbang penyebab kematian neonatal terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 28,2%<sup>4</sup>. Begitupun halnya dengan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu sebesar 38,85% (Jawa Tengah)<sup>5</sup> dan 36% (Jawa Timur). (Dinkes Jatim, 2023)

Menurut Laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016, Kota Malang menempati urutan kelima dengan angka kecelakaan tinggi sebesar 4,5%. Kejadian BBLR di Kota Malang meningkat menjadi 4,9% pada tahun 2017, namun menurun kembali menjadi 4,5% pada 2018. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengharuskan kementerian menyusun rencana yang terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), salah satunya adalah meningkatkan kesehatan gizi ibu dan anak (Widianingsih,

2021). Bayi dengan BBLR umumnya memiliki harapan hidup yang lebih rendah dan berisiko mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat. BBLR terkait dengan mortalitas, morbiditas, dan gizi buruk pada usia lanjut, menjadikannya indikator kesehatan masyarakat (Ghazaleh et al, 2020). Anak dengan BBLR, terutama yang lahir di bawah 2000 g, berisiko mengalami gangguan kognitif dan motorik yang signifikan dibandingkan dengan bayi normal (Uhadyay et al, 2019).

BBLR disebabkan oleh beberapa faktor, penelitian yang dilakukan (Stylianou et al 2018) mengatakan bahwa umur ibu saat hamil merupakan faktor yang mempengaruhi BBLR. Usia < 20 tahun atau > 35 tahun. Usia < 20 berisiko melahirkan BBLR karena secara biologis organ reproduksi ibu belum matang sedangkan pada usia > 35 tahun organ kandungan yang memiliki telah mengalami penuaan, kakunya jalan lahir. Serta jarak kehamilan juga menjadi faktor terjadinya BBLR.

Penelitian yang dilakukan (Haryanti et al, 2019) bahwa, jarak antara kehamilan sebelumnya dengan kehamilan sekarang, dapat menyebabkan status gizi pada kehamilan berikutnya memburuk dan mempengaruhi kesehatan bayi. Paritas dan BBLR juga berhubungan, karena prevalensi BBLR meningkat dengan meningkatnya paritas. Ibu dengan paritas 1 atau  $\geq 4$  berisiko melahirkan bayi BBLR. Pada primipara, hal ini mengacu pada fungsi organ yang belum siap untuk melanjutkan kehamilan dan menerima kehadiran janin. Paritas yang terlalu tinggi menyebabkan gangguan pada rahim, terutama mengenai fungsi pembuluh darah. Kehamilan berulang merusak dinding pembuluh darah di rahim, mempengaruhi nutrisi janin pada kehamilan berikutnya. (Khulasoh et al, 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BBLR memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan bayi dalam jangka panjang. Oleh karena itu peran tenaga keperawatan dalam menyelesaikan masalah menjadi penting. Dalam upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan oleh perawat untuk pencegahan terjadinya BBLR maupun kematian akibat BBLR (Saimima et al., 2022). Upaya promotif itu sendiri lebih mementingkan kegiatan yang bersifat promosi, sebagai kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan. Upaya promotif yang diberikan kepada masyarakat seperti memberikan pendidikan mengenai faktor BBLR agar ibu bisa mencegah terjadinya BBLR. Dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan upaya preventif merupakan kegiatan pencegahan masalah kesehatan dan penyakit dengan gangguan kesehatan, termasuk mencegah bayi dengan berat badan lahir rendah. (Sarianti et al., 2021). Pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mencegah kejadian BBLR sangat dibutuhkan, sehingga peran perawat sangat diperlukan jika tujuannya untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan dan peningkatan status kesehatan ibu hamil. wanita untuk mengurangi risiko perkembangan BBLR.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023, pada hasil observasi yang dilakukan di RS UMM, data dari tahun 2022 perkiraan rata-rata jumlah pasien melahirkan per bulan sebanyak  $\pm 45$  pasien dan rata-rata kasus BBLR ditemukan sebesar  $\pm 5$  pasien. Pada penelitian sebelumnya telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR. Namun, penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis faktor-faktor tersebut secara simultan, yang membedakan penelitian yang akan dilakukan yaitu identifikasi faktor

yang paling berpengaruh atau faktor apakah yang akan sering dijumpai pada penelitian yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)?
2. Faktor apa yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi terjadinya Berat badan Lahir Rendah (BBLR)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui faktor-faktor yang memrpengaruh terhadap terjadinya BBLR.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Identifikasi bagaimana karakteristik ibu postpartum di RS UMM dan Desa Landungsari?
2. Identifikasi apakah faktor Usia Ibu mempengaruhi terjadinya BBLR?
3. Identifikasi apakah faktor Paritas Ibu mempengaruhi terjadinya BBLR?
4. Identifikasi apakah faktor Hipertensi Ibu mempengaruhi terjadinya BBLR?
5. Identifikasi apakah faktor Anemia Ibu mempengaruhi terjadinya BBLR?
6. Identifikasi apakah faktor Sosial ekonomi mempengaruhi terjadinya BBLR?
7. Identifikasi apakah faktor Ibu perokok mempengaruhi terjadinya BBLR?

8. Identifikasi apakah faktor konsumsi alkohol mempengaruhi terjadinya BBLR?
9. Identifikasi apakah faktor janin mempengaruhi terjadinya BBLR?
10. Identifikasi manakah faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya BBLR?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan maternitas terutama menambah kesadaran ibu prenatal faktor yang mempengaruhi Berat badan Lahir Rendah (BBLR).

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk melakukan identifikasi fakto-faktor penyebab terjadinya BBLR

##### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan maternitas dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya BBLR.

##### **3. Manfaat Institusi**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi pengembangan penelitian mengenai faktor – faktor pengaruh dalam kejadian BBLR.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan prenatal untuk mencegah BBLR.

### 1.5. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Jenis Instrumen dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan.
1	Khulasoh, Ellyda Rizki Wijhati (2020) The Relationship Between The Characteristics Of Childbirth Mothers And Low Birth Weight: A Literature Review	Penelitian ini menggunakan metode literature review.	Hasil Penelitian Ada hubungan usia Ibu Bersalin dengan kejadian BBLR Periode Januari sampai Desember 2014 di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado, menggunakan uji chi-square dengan p value 0.002.	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini hanya berpusat pada faktor ibu yaitu usia ibu saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengidentifikasi faktor-faktor BBLR seperti: Usia ibu, paritas ibu, Hipertensi Ibu, anemia Ibu, sosial Ekonomi, ibu perokok, konsumsi alkohol, psikologi ibu, faktor janin dan plasenta, serta mencari faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya BBLR.</li> <li>- Penelitian dilakukan di Manado, sedangkan penelitian akan dilakukan di Malang</li> </ul> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti faktor pengaruh terjadinya BBLR yaitu faktor Usia Ibu</p>

2	<p>Paraskevi Stylianou-Riga, Panayiotis Kouis, Paraskevi Kinni, Angelos Rigas, Thalia Papadouri, Panayiotis K. Yiallouros &amp; Mamas Theodorou. 2018. Maternal socioeconomic factors and the risk of premature birth and low birth weight in Cyprus: a case-control study</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Case - Control Study</p>	<p>penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara faktor ibu, kondisi kerja dan usia ibu dengan prematuritas dan berat badan lahir rendah di Siprus. Studi tambahan, prospektif, diperlukan di negara ini untuk menyelidiki lebih lanjut asosiasi ini dan menginformasikan intervensi kesehatan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sebelumnya menggunakan sampel ibu dengan riwayat melahirkan prematur (kurang bulan), namun analisis yang akan dilakukan akan mengambil sampel ibu dengan riwayat melahirkan BBLR.</li> <li>- Penelitian sebelumnya dilakukan di Siprus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Indonesia.</li> <li>- Penelitian sebelumnya menjelaskan faktor-faktor penyebab BBLR seperti: hubungan positif faktor psikologis ibu, kondisi kerja serta usia ibu dengan prematuritas dan berat badan lahir rendah, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengidentifikasi faktor-faktor BBLR seperti: Usia ibu, paritas ibu, Hipertensi Ibu, anemia Ibu, sosial Ekonomi, ibu perokok, Konsumsi alkohol, psikologi ibu, faktor janin dan plasenta, serta mencari faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya BBLR.</li> </ul>
---	--	---	--	---

				Persamaan: Sama-sama meneliti faktor pengaruh terjadinya BBLR yaitu faktor Usia Ibu, faktor sosial ekonomi, ibu merokok, konsumsi alkohol, dan paritas ibu.
3	Sema A et al, (2019) Associated Factors with Low Birth Weight in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study.	A cross -Selectional Study	Kebiasaan merokok selama kehamilan secara signifikan berhubungan dengan BBLR. Bayi baru lahir yang dilahirkan oleh ibu yang selalu merokok selama kehamilan lebih mungkin mengalami BBLR dibandingkan dengan yang berasal dari ibu yang tidak merokok.	Perbedaan: - Penelitian sebelumnya menjelaskan faktor-faktor penyebab BBLR seperti: Faktor ibu merokok dan konsumsi alkohol dengan terjadinya BBLR. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengidentifikasi faktor-faktor BBLR seperti: Usia ibu, paritas ibu, Hipertensi Ibu, anemia Ibu, sosial Ekonomi, ibu perokok, konsumsi alkohol, psikologi ibu, faktor janin dan plasenta, serta mencari faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya BBLR. - Penelitian sebelumnya dilakukan di kota Dire Dawa, Etiopia timur 2017, penelitian

				yang akan dilakukan di Indonesia Persamaan: Sama-sama meneliti faktor pengaruh terjadinya BBLR yaitu ibu perokok dan konsumsi alkohol.
4	Ana C. M. G. Figueiredo, Isaac S. Gomes-Filho, Roberta B. Silva, Priscilla P. S. Pereira, Fabiana A. F. Da Mata, Amanda O. Lyrio, Elivan S. Souza, Simone S. Cruz, Mauricio G. Pereira. (2018) Maternal Anemia and Low Birth Weight: A Systematic Review and Meta-Analysis	Meta-analyses with random effects	Temuan utama dari tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa anemia ibu merupakan faktor risiko berat badan lahir rendah. Hasil ini dikonfirmasi melalui meta-analisis perbedaan rata-rata berat lahir, yang menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu dengan anemia mengalami penurunan berat badan lahir dibandingkan dengan mereka yang ibunya tidak mengalami anemia. Kualitas metodologi studi longitudinal yang digunakan dalam tinjauan sistematis ini, yang mencakup desain kasus-kontrol dan kohort, dianggap sedang hingga tinggi, dan studi dilakukan di berbagai negara di semua benua.	Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan 2 variabel ibu melahirkan dengan riwayat anemia dan kontrol. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengidentifikasi faktor-faktor BBLR seperti: Usia ibu, paritas ibu, Hipertensi Ibu, anemia Ibu, sosial Ekonomi, ibu perokok, konsumsi alkohol, psikologi ibu, faktor janin dan plasenta, serta mencari faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya BBLR. - Penelitian dilakukan yaitu meta analisis yang mengambil dari penelitian yang sudah ada. Persamaan: Identifikasi faktor-faktor BBLR